

**PENGETAHUAN KEBERAGAMAN BUDAYA  
MELALUI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA SISWA SMK**

Hervina Sovia Rosa<sup>1)</sup>, Budijanto<sup>2)</sup>, Achmad Amirudin<sup>3)</sup>.

Pendidikan Geografi Pascasarjana – Universitas Negeri Malang  
SMK Wiyata Husada Batu

email: hervina.s87@gmail.com

<sup>2</sup>Pascasarjana – Universitas Negeri Malang

email: budijanto.fis@um.ac.id

<sup>3</sup>Pascasarjana – Universitas Negeri Malang

email: [ach.amirudin.fis@um.ac.id](mailto:ach.amirudin.fis@um.ac.id)

---

**Abstrak**

*Pengetahuan tentang budaya diperlukan dalam mengenal lingkungan alam dan sosial agar manusia dapat beradaptasi. Pengetahuan dalam memahami alam, manusia dan perilakunya baik secara individu atau kelompok. Keberagaman budaya dipahami sebagai ketidaksamaan dan perbedaan dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Pada prosesnya keberagaman budaya menimbulkan berbagai masalah dan isu-isu diantaranya adalah pembauran, prasangka dan etnosentrisme. Maka diperlukan pengenalan tentang keberagaman budaya sejak masih sekolah untuk membentuk pemahaman yang baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dapat membantu tumbuh kembang siswa agar mempunyai kecakapan hidup. Kemampuan dalam mengatasi permasalahan termasuk kecakapan yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk beradaptasi dengan lingkungan. Pembelajaran melalui Problem Based Learning menjadi upaya guru dalam mengajarkan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah akan membantu kepedulian siswa terhadap lingkungan dan masalah-masalah sosial. Siswa dilatih untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dari berbagai sumber sehingga mampu menemukan alternatif penyelesaian masalah.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, keberagaman budaya, PBL*

---

Keberagaman budaya masyarakat Indonesia. Suatu wujud merupakan potensi yang dimiliki pembelajaran manusia pada bangsa Indonesia dan menjadi sumber lingkungan dari waktu ke waktu yang pembelajaran bagi setiap orang. menciptakan suatu tatanan. Tatanan Indonesia sebagai negara dengan tersebut akan membentuk pola dan masyarakatnya yang sangat majemuk. menciptakan suatu tradisi tertentu. Kemajemukan tersebut dapat terlihat Pemahaman manusia terhadap dari perbedaan suku, agama, ras, keberagaman budaya akan bahasa, dan budaya. Budaya memberikan pengaruh terhadap pola merupakan gambaran nyata dari pikir dalam memperlakukan bentuk-bentuk kearifan lokal lingkungan.

Pada kenyataannya keberagaman budaya menimbulkan berbagai masalah dan isu-isu yang diantaranya yaitu pembauran, prasangka dan etnosentrisme. Adapun pengaruh globalisasi menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan budaya. Indonesia merasakan gelombang globalisasi yang menerpa segala bidang kehidupan masyarakat termasuk bidang sosial dan budaya. Maka diperlukan kesiapan untuk dapat mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut.

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mengantisipasi permasalahan keberagaman budaya. Pendidikan menjadi pondasi yang penting bagi pengenalan pengetahuan keberagaman budaya. Pengetahuan yang terkait dengan diri siswa seperti keragaman suku, agama, ras, budaya, bahasa, status sosial, dan gender. Pengenalan pada keberagaman budaya diharapkan mampu memberikan pengetahuan siswa tentang pemanfaatan keragaman di masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan di masyarakat.

Siswa sebagai bagian dari masyarakat memiliki potensi diri dan kemampuan, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Potensi siswa akan dapat berkembang baik jika secara optimal diarahkan melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan, siswa akan memperoleh pengetahuan sehingga memiliki kompetensi yang baik untuk mampu memecahkan persoalan di lingkungan sekolah atau masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki setiap siswa akan memberikan pengaruh berbeda dalam memahami suatu persoalan atau kondisi tertentu. Siswa akan mampu memahami situasi dan kondisi serta perkembangan yang terjadi saat ini.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengetahuan siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan peluang siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan secara mandiri. Pengetahuan merupakan hasil kegiatan seseorang yang diperoleh dari proses memahami sesuatu. Pada proses memahami sesuatu siswa memerlukan kondisi

belajar yang nyaman sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya tujuan dan kompetensi belajar adalah *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa menjadi seseorang yang mandiri dan mampu menghadapi permasalahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pada pelaksanaannya siswa dituntut terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi mencari informasi untuk menemukan solusi, mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk laporan dan mempresentasikan.

Langkah awal pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan mengajak siswa untuk memahami situasi yang diajukan baik oleh guru maupun siswa. Guru memberikan kesempatan siswa dengan memulai dari apa yang telah diketahui oleh siswa. Siswa akan lebih mandiri dalam mencari berbagai informasi terkait dengan permasalahan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* akan melatih siswa untuk mampu memecahkan suatu permasalahan. Selain itu pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan meningkatkan kemampuan aktual dan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses.

Kemampuan dalam mengatasi suatu permasalahan merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki siswa. Kegiatan pembelajaran harus mendukung perkembangan siswa untuk mendapatkan kecakapan hidup. Sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan hidup sebagai bekal siswa memasuki dunia kerja. Hal tersebut sangat diperlukan bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk bekerja. Selain kemampuan sesuai program keahlian, siswa juga dituntut untuk mampu mengatasi masalah dalam kondisi apapun. Kemampuan dalam mengatasi masalah termasuk kecakapan yang harus dimiliki untuk bekal dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Siswa SMK memiliki keleluasaan untuk lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar sekolah. Kesempatan untuk mengetahui secara langsung tentang keberagaman yang

ada lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih banyak pengetahuan dari lingkungan luar sekolah. Maka siswa harus memiliki pengetahuan yang baik sebagai bekal agar mampu mengantisipasi segala bentuk pengaruh dari keberagaman budaya. Adapun pada diri siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai.

## **PEMBAHASAN**

Secara sederhana budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh, sedangkan keragaman dipahami sebagai ketidaksamaan dan perbedaan. Ketidaksamaan tersebut dipahami dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, dan pola pikir sehingga manusia memiliki cara-cara, kebiasaan, dan aturan-aturan yang berbeda satu sama lain. Bila perbedaan itu tidak dapat dipahami dengan baik dan diterima dengan bijaksana, maka konflik akan mudah terjadi baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan masyarakat.

Seiring perkembangan jaman budaya masyarakat bergerak dan berubah dengan cepat di hampir semua aspek kehidupan. Perkembangan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga negatif. Permasalahan yang sering terjadi akibat keberagaman budaya diantaranya konflik yang muncul akibat adanya hambatan pergaulan karena perbedaan bahasa dan budaya, proses pembauran, prasangka dan etnosentrisme. Kondisi tersebut dapat diantisipasi dengan memberikan pemahaman yang baik tentang keberagaman. Pemahaman tersebut diberikan melalui pendidikan sekolah pada siswa untuk mengenal keberagaman budaya Indonesia.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu pilar penting yang menjadi penyangga sistem sosial masyarakat. Pendidikan merupakan medium transformasi nilai-nilai budaya, penguatan ikatan-ikatan sosial antarwarga masyarakat, dan pengembangan pengetahuan untuk mengukuhkan peradaban manusia. Siswa dikenalkan pada keberagaman budaya melalui pendidikan sekolah. Pengetahuan keberagaman budaya

bertujuan agar siswa memiliki kesadaran berperilaku humanis dan pluralis.

Siswa mulai dikenalkan pada keberagaman dengan lingkungan terdekat mereka yaitu sekolah. Sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih banyak keberagaman. Belajar mengenal keberagaman yang terkait dengan diri siswa. Adapun tujuan pengenalan budaya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan keragaman sehingga memunculkan sikap peduli terhadap nilai-nilai budaya.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang mampu menjadikan siswa secara aktif mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki siswa akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai (Prastiti, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu menggali pengetahuan siswa untuk memunculkan pengetahuan baru yang dibentuk oleh siswa. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki seseorang

sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan ilmiah selama proses pembelajaran berlangsung (Suastra, 2009).

Pengetahuan merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Ilmu dapat dipandang sebagai produk, proses dan paradigma etika. Sebagai produk, ilmu merupakan hasil dari kegiatan sosial yang berusaha memahami alam, manusia dan perilakunya baik secara individu atau kelompok (Suriasumantri, 1999). Adapun ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil penalaran (rasio) secara objektif. Pada konteks ini pengetahuan yang dimaksud terkait dengan keberagaman budaya sebagai materi pembelajaran siswa SMK.

Pengetahuan tentang budaya diperlukan dalam mengenal lingkungan alam dan sosial agar manusia dapat bertahan hidup. Adanya pengetahuan tentang budaya menjadi upaya mengenalkan keberagaman budaya lokal pada pembelajaran di sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap kearifan lokal pada diri siswa, sehingga berdampak terhadap perilaku dan cara pandang siswa. Siswa dikenalkan pada



lingkungan alam dan sosial masyarakat pada materi keberagaman budaya.

Pengetahuan tentang keberagaman budaya akan mampu membebaskan siswa kita dari cara berpikir dan memandang sempit terhadap perbedaan kebudayaan. Adanya pembelajaran pada siswa akan membantu mengenalkan siswa terhadap keberagaman budaya lokal. Hal tersebut dikenalkan pada siswa melalui pendidikan yang diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi. Keanekaragaman budaya bisa diperkenalkan masih sekolah dimulai dengan memperkenalkan perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.

Pembelajaran pada materi keberagaman budaya dilakukan melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Pembelajaran berbasis masalah akan membantu kepedulian siswa terhadap lingkungan dan masalah-masalah sosial. Permasalahan sosial yang saling terkait membantu siswa memahami pokok masalah secara implisit. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi akar masalah atau sumber masalah utama. Kegiatan belajar seperti itu dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

*Problem Based Learning* menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Pemberian masalah diawal *Problem Based Learning*, diharapkan mampu membawa siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mempunyai keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi yang diajarkan tersebut. Setelah pemberian masalah diawal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan adanya pengorganisasian siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan dan diakhiri dengan penyajian hasil karya serta pengevaluasian proses pemecahan masalah. Sehingga dari pemecahan masalah tersebut siswa dapat menemukan konsep dengan membangunnya sendiri.

Adapun beberapa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 1) siswa berada dalam pusat proses pembelajaran sedangkan guru mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, 2) guru membimbing

pembelajaran siswa dan mengintervensi hanya jika diperlukan, dan 3) guru menekankan pemahaman yang mendalam tentang konten dan proses-proses yang terlibat di dalamnya (Jacobsen *et al.*, 2009).

Pembelajaran *Problem Based Learning* membantu mengkondisikan situasi belajar yang berpusat pada siswa. *Problem Based Learning* akan membantu siswa agar mampu membangun konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Siswa dapat berpikir kritis dan logis dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu siswa akan mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat di tingkat nasional, dan global. Menurut Nurhadi, dkk (2003) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang menemukan solusi dan kemampuan memecahkan masalah.

Pengetahuan tentang keberagaman budaya akan melatih untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki suatu wilayah. Kondisi geografis suatu wilayah yang akan

memunculkan keunikan tertentu. Keunikan tersebut meliputi cara hidup masyarakat lokal yang menjadi bagian dari budaya. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan daya tarik alam dan budaya yang menjadi sumber keberagaman. Keberagaman tersebut mampu membawa perubahan positif maupun negatif terhadap perkembangan budaya. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang muncul akibat kesamaan dan keberagaman budaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keberagaman budaya pada siswa SMK dapat menjadi modal dalam mereka beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang keberagaman. Pada kenyataannya keberagaman menimbulkan berbagai masalah sosial. Menyikapi hal tersebut diperlukan upaya untuk mengantisipasinya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi yaitu melalui pendidikan sekolah. Pendidikan sejak usia sekolah tentang

keanekaragaman budaya akan mampu membebaskan siswa dari cara berpikir dan cara pandang yang sempit. Melalui pendidikan pula diharapkan mampu dikembangkan sikap toleransi yang didasari simpati.

Pembelajaran *Problem Based Learning* membantu mengkondisikan situasi belajar yang disimulasikan agar menjadi siswa yang mandiri. *Problem Based Learning* akan membantu siswa agar mampu membangun konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Siswa dapat mengasah kepekaan sosial dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Penerapan *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran, akan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang di dalamnya terdapat indikator kemampuan memecahkan masalah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: CV Yrama Widya.
- Jacobsen, Paul, and Donald. 2009. *Methods For Teaching, Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa* TK-SMA/PPL. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi & Senduk, A. G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prastiti, T. D. 2007. *Pengaruh pendekatan pembelajaran RME dan pengetahuan awal terhadap kemampuan komunikasi dan pemahaman matematika siswa SMP kelas VII*. Disertasi (tidak diterbitkan). Program Doktor Pendidikan Matematika Universitas Terbuka di UPBJJ Surabaya.
- Suastra, I W. 2009. *Pembelajaran sains terkini: Mendekatkan siswa dengan lingkungan alamiah dan social budayanya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.